

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FRAUD DIAMOND THEORY  
ON FINANCIAL REPORT FRAUD**

**ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND THEORY TERHADAP  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

**Ayu Indrawati<sup>1</sup>, Mirce Kakanga<sup>2</sup>, Ignasius Narew<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Prodi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

<sup>3</sup> Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

[ayuindrawati415@gmail.com](mailto:ayuindrawati415@gmail.com)<sup>1</sup>, [kakangamirce@gmail.com](mailto:kakangamirce@gmail.com)<sup>2</sup>, [ignasiusnarew@gmail.com](mailto:ignasiusnarew@gmail.com)<sup>3\*</sup>

**Abstract**

*This research aims to determine the influence of Fraud Diamond Theory on fraudulent financial statements in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2021. The research method used is the associative method using secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange (BEI). The implementation of Fraud Diamond Theory is used to measure indications of fraudulent financial statements in banking companies with the Pressure indicator proxied by external pressure, Opportunity proxied by ineffective monitoring, Rationalization proxied by change of auditor (Change in Auditor), Capability is proxied by change of director (Change in Director). The research results show that external pressure has a significant effect on fraudulent financial reports, while ineffective monitoring, rationalization and capability do not have a significant effect.*

**Keywords:** *Fraud Diamond Theory, Financial Report Fraud.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode asosiatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Implementasi *Fraud Diamond Theory* digunakan untuk mengukur adanya indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan perbankan dengan indikator Tekanan (Pressure) diproksikan dengan tekanan eksternal (External Pressure), Kesempatan (Opportunity) diproksikan dengan pengawasan yang tidak efektif (*Ineffective monitoring*), Rasionalisasi (Rationalization) diproksikan dengan pergantian auditor (Change in Auditor), Kapabilitas (Capability) diproksikan dengan pergantian direktur (*Change in Director*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan *ineffective monitoring*, rationalization dan capability tidak berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci:** *Fraud Diamond Theory, Kecurangan Laporan Keuangan*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah laporan yang merinci pendapatan, situasi keuangan, dan pendapatan komprehensif tambahan. Selain itu, juga termasuk ekuitas, laporan arus kas, dan catatan-catatan tambahan yang mencakup kebijakan akuntansi utama dan informasi penjelasan lainnya. Pelaporan keuangan harus memenuhi semua karakteristik kualitatif utama seperti mudah dipahami, relevansi,

andal dan dapat dipadankan. pelaporan keuangan yang diterapkan di Indonesia lebih

komprehensif, namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada celah di mana pihak manajemen maupun individu tertentu dapat melakukan tindak kecurangan dengan memanipulasi pelaporan keuangan yang ada.

Kecurangan laporan keuangan merujuk pada tindakan disengaja dalam menyusun laporan keuangan yang tidak mengutamakan kejujuran, sehingga mengakibatkan ketidakvalidan dan ketidakrelevanan laporan keuangan tersebut. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memanipulasi pihak-pihak yang memiliki kepentingan, sehingga berdampak pada

pengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh pihak internal dan eksternal. Menurut Hopwood, motivasi dibalik terjadinya kecurangan laporan keuangan mencakup kinerja pendapatan yang rendah, hambatan dalam memperoleh modal, strategi pemasaran produk, peluang bisnis yang terbatas, kepatuhan terhadap perjanjian, serta tindakan pencurian, penyuapan, atau aktivitas ilegal lainnya (Adelina & Harindahyani, 2018: 449). *fraudulent statement* merupakan tindak kejahatan yang dijalankan oleh individu tidak bertanggung jawab di sebuah lembaga/instansi baik itu meliputi pemerintah maupun perusahaan demi mencapai tujuan pribadi yang menguntungkan.

Keberadaan *fraud* semakin berkembang hingga saat ini, disebabkan oleh para pelaku *fraud* yang ada disetiap lapisan/golongan, baik itu dari kalangan pegawai kelas atas maupun pegawai kelas bawah. Seiring dengan perkembangan dan kecanggihan teknologi informasi. *Fraud* juga berevolusi menjadi semakin canggih serta membawa dampak kerugian yang sangat besar. *Fraud* mempresentasikan tindakan untuk menyembunyikan fakta dengan tujuan memperoleh keuntungan atau untuk menghindari jeratan hukum, yang mengakibatkan kerusakan atau kerugian pada suatu organisasi atau orang. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada lembaga ataupun institusi perusahaan yang sepenuhnya terlepas dari kemungkinan timbulnya *fraud*. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kepedulian dari berbagai pihak untuk lebih *aware* dan waspada terhadap potensi adanya *fraud*.

Hasil survei *Association of Certified Fraud Examiners (Survei Fraud Indonesia 2019)*, (2020) terhadap 239 responden terungkap bahwa jenis kecurangan yang paling sering terjadi di Indonesia yaitu korupsi. Dari 167 responden yang berpartisipasi, 69,9% memilih korupsi sebagai bentuk kecurangan yang paling umum. Selanjutnya, penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan menjadi jenis kecurangan lainnya, dipilih oleh 50 responden atau sebesar 20,9%. Sementara itu, *fraud* laporan keuangan

dipilih oleh 9,2% atau 22 responden. Menurut *Black Law's Dictionary* (1979) *fraud* merupakan berbagai macam taktik yang dirancang oleh kecerdikan otak manusia dan dipergunakan guna mendapatkan keuntungan pribadi dari orang lain melalui saran palsu serta penekanan pada kebenaran. Menurut ACFE 2022 (Tarjo, 2022: 3), berdasarkan jenis organisasinya, lebih dari dua pertiga (69%) *fraud* yang dilaporkan terjadi di organisasi yang berorientasi terhadap laba, yaitu 44% organisasi korban adalah perusahaan swasta dan 25% adalah perusahaan publik. Emiten swasta dan publik menderita kerugian rata-rata masing-masing sebesar USD 120.000 dan USD 118.000

Hasil survei *Association of Certified Fraud Examiners (Survei Fraud Indonesia 2019)*, (2020) mempresentasikan dari total 239 responden menilai bahwa *fraud* merupakan kasus yang paling merugikan organisasi pemerintah. Penyebab utama dari situasi ini adalah terungkapnya sebagian besar kasus kecurangan di lingkungan pemerintahan oleh media di Indonesia. Selanjutnya, responden menilai bahwa perusahaan BUMN adalah lembaga yang paling banyak merugi akibat kecurangan, dengan persentase 31,8%. Kemudian oleh perusahaan swasta dengan persentase 15,1%, organisasi lembaga nirlaba dengan persentase 2,9%, dan kategori lainnya dengan persentase 1,7%.

Menurut data yang dirilis oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), sektor keuangan di Indonesia mengalami serangan siber sebanyak 23% dari total serangan pada tahun 2020. OJK selama periode semester I-2020 hingga semester I-2021, menerima laporan tentang 7.087 kasus kecurangan yang terjadi di sektor perbankan. Dari jumlah tersebut, kasus yang terjadi di bank umum milik pemerintah sekitar 71,6%, di bank swasta 28%, dan di bank asing 0,3%. Akibat kejahatan siber tersebut, perbankan mengalami kerugian total sebesar Rp246,5 miliar. Selain itu, nasabah juga mengalami kerugian sebesar Rp11,8 miliar (*Pandu Digital KOMINFO*, 2022). Tingginya jumlah kasus kecurangan tersebut dipengaruhi oleh *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*. Di mana

keempat faktor tersebut adalah pemicu utama seseorang melakukan tindakan *fraud*.

Pada tahun 2004, David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson menyempurnakan segitiga penipuan menjadi *Fraud Diamond* dengan menambahkan elemen keterampilan yang mewakili upaya seseorang untuk bertindak curang untuk mencapai tujuan tertentu. Ciri-ciri yang dijelaskan Wolfe dan Helmsman 2004 (Nyoman & Suryandari, 2016:38). Mengacu pada unsur keterampilan dalam tindakan penipu, yaitu otak, posisi/fungsi, cara koersif, kebohongan efektif, percaya diri/ego, toleransi stres (*Detikfinance*, 2020).

Hasil yang berbeda ditemukan pada sejumlah penelitian sebelumnya. Investigasi Alvionika dan Meiranto (2021) mempresentasikan bahwa *external pressure* terdapat pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Temuan ini diperkuat Haninun dan Habibburrahman (2022) yang mempresentasikan hasil yang sama, bahwa pelaporan keuangan yang curang dipengaruhi secara signifikan oleh *external pressure*. Melati dkk. (2020) ditindaklanjuti dengan menunjukkan bahwa kecurangan pelaporan keuangan sangat dibantu oleh pemantauan yang tidak efisien. Meskipun demikian, konsekuensi eksplorasi yang dipimpin oleh Alvionika dan Meiranto (2021) mendiskreditkan hal ini. Dalam penelitiannya, Alvionika dan Meiranto (2021) menunjukkan dampak kecil dari pengawasan yang tidak efisien terhadap Penipuan Pelaporan Keuangan.

Melati *et al.*, (2020) menerbitkan temuannya, yang menunjukkan bahwa rasionalisasi berdampak pada penipuan pelaporan keuangan. Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan, menurut penelitian Avionik dan Meiranto (2021) serta Haninun dan Habibburrahman (2022). Kecurangan Pelaporan Keuangan terbukti sangat dipengaruhi oleh kapasitas, menurut Mohamad Zidane Ramadhan (2021) dan Alvionika dan Meiranto (2021). Hal ini dikuatkan oleh temuan Haninun dan Habibburrahman (2022) yang juga melaporkan temuan serupa: dampak signifikan kapasitas terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. (Khumairoh *et al.*,

2022: 132-135).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif untuk menggambarkan pengaruh antar variabel independent terhadap variabel dependent. Data yang digunakan berupa data kuantitatif data kuantitatif bersumber dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2020-2021. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel karena menggunakan data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$	= Kecurangan laporan keuangan
$a$	= Nilai konstanta
$\beta_1 \beta_4$	= Koefisien regresi variabel independen
$X_{1it}$	= <i>Pressure</i>
$X_{2it}$	= <i>Opportunity</i>
$X_{3it}$	= <i>Rasionalization</i>
$X_{4it}$	= <i>Capability</i>
$\varepsilon_{it}$	= <i>Error</i>

## HASIL PENELITIAN

### Uji Penentuan Model

Analisis regresi dan analisis data statistik memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memastikan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel dependen. Menguji model menggunakan data yang diberikan menggunakan pemrosesan dan Tinjauan data Microsoft Excel 12. CEM, FEM, dan REM adalah tiga model estimasi yang tersedia untuk data panel. Penelitian ini menggunakan model regresi yang paling performant dari tiga model yang mungkin untuk estimasi data panel. Berikut ini adalah hasil penilaian studi terhadap banyak model untuk data panel, termasuk uji chow, uji

hausman, dan berbagai uji lagrange multiplier:

**Tabel 1**  
**Penentuan Model Regresi Dengan Data Panel**

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0,05	REM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Lagrange Multiplier (LM Test)	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	REM

Sumber : data diolah 2024

Hasil uji chow digunakan untuk membandingkan dan memilih antara CEM dan FEM, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Setelah memeriksa nilai probabilitas nilai F, dan kemudian menarik kesimpulan. Model CEM dipilih jika nilai (p) lebih dari 0,05, dan model FEM dipilih jika nilai (p) kurang dari 0,05. Selanjutnya, uji tes hausman menunjukkan pemilihan model REM. Namun, jika nilai (p) F (>0,5) maka hasilnya adalah REM dan jika nilai (p) F (>0,05) maka hasilnya adalah FEM. Dan uji LM menunjukkan pemilihan model REM. Dan jika nilai (p) F (>0,05) maka hasilnya adalah CEM serta jika nilai (p) F (>0,05) maka hasilnya adalah REM. Setelah melakukan pengujian di atas maka penelitian ini menyimpulkan model yg dipilih dari ketiga uji tersebut adalah model REM.

Dengan demikian, REM (*Random Effects Model*) merupakan yang terbaik dari tiga pengujian yang dilakukan peneliti. Oleh karena itu, *Random Effect Model* (REM) dipakai untuk melakukan analisis regresi (MRA).

#### UJI PENGARUH *PRESSURE*, *OPPORTUNITY*, *RATIONALIZATION* DAN *CAPABILITY* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

- a. Uji Kelayakan Model (Uji F)  
Penentuan kelayakan model

digunakan Uji F. Jika nilai p kurang dari 0,05, maka hasilnya signifikan secara statistic sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengaruh langsung tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan dikatakan layak.

**Tabel 2 Uji Kelayakan Model**

R-squared	0.554989	Mean dependent var	0.820584
Adjusted R-squared	0.534528	S.D. dependent var	1.203145
S.E. of regression	0.820851	Sum squared resid	58.62033
F-statistic	27.12515	Durbin-Watson stat	1.979390
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, Evies (2024)

Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut, diperoleh nilai prob (F-statistik) nilai sebesar 0,000000 < 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model pertama penelitian ini dinyatakan layak untuk diuji selanjutnya.

- b. Uji Kekuatan Pengaruh (*R Square*)

Penilaian jumlah varians antar variabel dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi, yang juga digunakan untuk mengukur derajat pengaruhnya. Sesuai hasil uji pada tabel 2 diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,534528, yang berarti variabel tekanan eksternal (X1), pemantauan tidak efektif (X2), rasionalisasi (X3), dan kemampuan (X4) menjelaskan 53% dari varians mampu menjelaskan kecurangan laporan keuangan (Y) pada perusahaan perbankan di BEI, sedangkan variabel lain di luar lingkup penelitian memperhitungkan varians yang tersisa.

- c. Uji Coefisien Pengaruh

Uji Coefisien pengaruh digunakan untuk melihat hubungan pengaruh dari masing-masing variabel independent dengan variabel dependent melalui persamaan berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4$$

Diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Pengaruh Variabel Independet Terhadap Dependent**

Variable
C
X1
X2
X3
X4

Sumber : Output Eviews

2024

Berdasarkan tabel 3 diuraikan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 11,2938469804 - 12,3164502637 X1 + 0,104412959839 X2 + 0,170924935923 X3 - 0,224923134472 * X4 + [CX=R]$$

Penjelasan:

1. Konstanta 11,29 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan potensi kecurangan laporan keuangan (Y) perusahaan perbankan di BEI yang dipengaruhi variabel lain tanpa variabel *external pressure* (X1), *ineffective monitoring* (X2), *rationalization* (X3), dan *capability* (X4).
2. Koefisien variabel *external pressure* berpengaruh negatif dengan nilai coefficient sebesar -12.31. Hal ini berarti, jika variabel lain tetap atau konstan maka kenaikan *external pressure* akan berdampak pada semakin rendahnya potensi

kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan di BEI.

3. Koefisien variabel *ineffective monitoring* (X2) bernilai positif sebesar 0,10 yang artinya jika variabel lain tetap maka semakin tingginya *ineffective monitoring* akan berdampak pada semakin tinggi pula kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan di BEI.
  4. Koefisien variabel *rationalization* (X3) bernilai positif 0,17. Artinya apabila variabel lain konstan, peningkatan *rationalization* akan menyebabkan kenaikan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan di BEI..
  5. Koefisien *capability* (X4) bernilai negatif 0,22. Artinya jika variabel lain konstan maka kenaikan *capability* akan berdampak pada penurunan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan di BEI.
- d. Uji Signifikansi Pengaruh
- Uji signifikansi pengaruh digunakan Uji t dengan melihat nilai Prob. masing-masing variabel bebas dan dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4 Uji Signifikansi Pengaruh

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.29385	0.993202	11.37114	0.0000
X1	-12.31645	1.177259	-10.46197	0.0000
X2	0.104413	0.112057	0.931782	0.3540
X3	0.170925	0.283522	0.602863	0.5482
X4	-0.224923	0.288241	-0.780329	0.4373

Sumber : Output Eviews 2024

Variabel *external pressure* (X1) pada tabel 4 memiliki nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,00000, yaitu kurang dari 0,05 sehingga disimpulkan *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *ineffective monitoring* (X2) memiliki nilai

probabilitas (signifikansi) sebesar 0,3540 (>0,05), maka disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara *ineffective monitoring* (X2) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Nilai probabilitas (signifikansi) *rationalization* sebesar 0,5482 (>0,05), dengan demikian

tampak bahwa kecurangan laporan keuangan (Y) tidak terpengaruh signifikan oleh variabel *rationalization* Nilai probabilitas (signifikansi) dari variabel *Capability* (X4) adalah 0,4373, lebih besar dari 0,05 yang artinya *capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh *Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh eksternal *pressure*, khususnya leverage, terhadap kecurangan laporan keuangan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Leverage, sebagai rasio utang terhadap ekuitas, berfungsi sebagai indikator penting yang memicu tekanan bagi manajemen untuk menjaga kinerja positif. Berdasarkan teori stakeholder (Freeman, 2010), manajemen cenderung berupaya memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang berarti semakin tinggi leverage, semakin besar risiko terjadinya praktik manipulasi. Menurut Rosita, (2022), ketika sebuah bisnis memperluas sumber pembiayaannya untuk memenuhi kebutuhan kreditnya, tetapi ada kekhawatiran bahwa ia tidak akan dapat membayar kembali pinjamannya pada saat jatuh tempo. Hal ini juga sebagaimana disampaikan Narew dkk, (2021) bahwa besarnya proporsi utang perusahaan akan menjadi sumber tekanan bagi manajemen, karena manajemen dihadapkan pada semakin tingginya risiko gagal dalam mengembalikan utang perusahaan.

Lebih lanjut, teori kontrol menegaskan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi sering kali memiliki kontrol internal yang lebih lemah, seperti yang diungkapkan oleh Cohen et al. (2020). Ketika menghadapi

tekanan untuk mencapai target finansial, manajemen dapat merasa terdorong untuk menyajikan informasi yang tidak akurat, guna menutupi kinerja yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian yang diakibatkan oleh utang dapat mendorong keputusan tidak etis dalam laporan keuangan.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya tata kelola yang baik. Menurut Larcker et al. (2007), perusahaan dengan praktik corporate governance yang solid lebih mampu menghadapi tekanan eksternal dan mempertahankan integritas laporan keuangan. Meskipun leverage menciptakan tekanan, pengawasan yang ketat dan budaya etika yang kuat dapat menjadi penangkal terhadap kecurangan. Data menunjukkan bahwa dari 46 bank yang diteliti, hanya 3 bank yang memiliki leverage rendah, sedangkan 43 lainnya menunjukkan risiko utang yang tinggi, yang menjadi perhatian utama bagi investor dan pemberi pinjaman. Sekalipun banyak bank yang memiliki risiko utang yang tinggi namun pengawasan yang ketat mampu untuk menekan praktik kecurangan terhadap laporan keuangan.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Alvionika dan Meiranto (2021), yang menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan. Penelitian lain oleh Fadhilah dan Widyananto (2022) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan di sektor perbankan, menegaskan perlunya penguatan regulasi dan pengawasan untuk mengurangi risiko kecurangan dan meningkatkan transparansi laporan keuangan di Indonesia.

### b. Pengaruh *Opportunity* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opportunity yang diprosikan

dengan ineffective monitoring memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, meskipun tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan komite audit dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh nilai peluang yang timbul akibat pengawasan yang tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa, terlepas dari ukuran komite audit, baik kecil maupun besar, efektivitas pengawasan tetap menjadi faktor penting. Seperti yang dinyatakan oleh Skousen et al. (2009), "Dominasi kelompok tertentu dapat mengarah pada hubungan yang tidak sehat, mengakibatkan pemantauan yang buruk dan memfasilitasi kecurangan."

Meskipun ada pengaruh positif, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas monitoring yang rendah tidak cukup untuk secara signifikan meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan. Kegagalan komite audit dalam menjalankan tugas pengawasan secara memadai menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan tanpa deteksi. Ini sejalan dengan temuan Peterson et al. (2021), yang menunjukkan bahwa tanda-tanda kecurangan laporan keuangan meningkat dengan adanya ineffective monitoring. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut, meski positif, tidak mencapai tingkat signifikansi yang diharapkan.

Dukungan tambahan untuk temuan ini datang dari penelitian oleh Febrianto dan Fitriana (2020) serta Regina (2022), yang juga menemukan bahwa ineffective monitoring memiliki pengaruh positif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa peningkatan pengawasan dan efektivitas komite audit dapat membantu menutup celah yang ada. Dengan memperkuat mekanisme pengawasan, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga

mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan di masa depan.

### c. Pengaruh *Rationalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalization yang diprosikan dengan auditor change berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut temuan tersebut, terdapat hubungan negatif yang menarik: frekuensi organisasi perbankan dalam mengganti auditor selama periode dua tahun berkorelasi dengan jumlah kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh Rosita (2022:19), "Pergantian auditor dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi kemungkinan penipuan laporan keuangan." Namun, hal ini juga diimbangi dengan meningkatnya kecurigaan terhadap potensi penipuan seiring dengan frekuensi pergantian auditor yang lebih tinggi.

Dalam konteks ini, jika perusahaan perbankan sering melakukan pergantian auditor, hal tersebut dapat memicu perdebatan antara manajer dan pemilik saham. Situasi ini mencerminkan rekam jejak pencapaian para pelaku dalam bisnis, yang sering kali membuat mereka merasa bahwa tindakan mereka dapat dibenarkan. Rosita (2022:45) mencatat bahwa "Tindakan yang dianggap sebagai strategi untuk meningkatkan pengawasan kadang-kadang justru menciptakan persepsi bahwa tidak ada kesalahan yang terjadi." Hal ini menunjukkan bahwa manajemen mungkin merasionalisasi keputusan mereka dalam konteks perubahan auditor, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.

Lebih lanjut, temuan ini juga mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dharma Pangestu dkk. (2020), yang tidak menemukan pengaruh yang menguntungkan dari variabel rasionalisasi terhadap

kecurangan laporan keuangan, konsisten dengan hasil penelitian ini. Selain itu, Alvionika dan Meiranto (2021) juga menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara kecurangan laporan keuangan dan variabel rasionalisasi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Haninun dan Habiburrahman (2022), yang menegaskan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak terpengaruh oleh variabel rasionalisasi.

Dengan demikian, meskipun terdapat potensi bahwa perubahan auditor dapat memfasilitasi rasionalisasi perilaku kecurangan, pengaruhnya tidak cukup signifikan untuk dianggap sebagai faktor utama dalam mendorong manipulasi laporan keuangan. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika antara auditor change dan kecurangan laporan keuangan, serta pentingnya memperkuat pengawasan agar dapat mencegah praktik tidak etis di sektor perbankan.

#### **d. Pengaruh *Capability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capability* yang diprosikan dengan director change memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan manajerial yang ditunjukkan oleh perubahan direksi, maka tingkat terjadinya kecurangan laporan keuangan cenderung menurun. Namun, hal ini juga menggarisbawahi bahwa perubahan direksi yang dilakukan di bawah masa jabatan yang telah ditetapkan dapat memicu timbulnya fraud risk factor.

Dari analisis yang dilakukan, terdapat total 30 perusahaan perbankan yang melakukan pergantian atau perubahan direksi, sedangkan 16 perusahaan lainnya tidak melakukan pergantian sepanjang tahun 2021.

Meskipun demikian, pengaruh negatif yang dihasilkan dari perubahan ini tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perubahan direksi dapat memberikan angin segar dalam manajemen, terlalu sering melakukan pergantian justru dapat menciptakan ketidakstabilan yang dapat berpotensi meningkatkan risiko kecurangan. Jika kita merujuk pada teori keagenan, frekuensi perubahan direksi yang tinggi dapat menimbulkan masalah antara manajer dan pemilik saham, terutama jika perubahan tersebut dilakukan sebelum masa jabatan yang disepakati berakhir.

Lebih lanjut, beberapa penelitian sebelumnya memberikan dukungan terhadap temuan ini. Khamainy dkk. (2022), Kristianti dan Meiden (2021), dan Wijanarko (2020), semua menemukan bahwa variabel *capability* tidak berdampak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil-hasil ini menunjukkan konsistensi dengan temuan penelitian ini, yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial yang ditunjukkan melalui perubahan direksi tidak cukup untuk menjadi faktor utama dalam mendorong atau mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat indikasi bahwa perubahan direksi dapat mempengaruhi potensi kecurangan, pengaruh negatif yang tidak signifikan menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih berperan dalam menentukan perilaku manajerial yang etis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan dan untuk memahami lebih baik dinamika antara perubahan manajerial dan integritas laporan keuangan di sektor perbankan.

#### **PENUTUP KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *pressure*,

*opportunity*, *rationalization* dan *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pengujian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Pressure* yang diproksikan dengan (*external pressure*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- b. *Opportunity* yang diwakili oleh *ineffective monitoring* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- c. *Rationalization* yang diwakili oleh *change in auditor* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- d. *Capability* yang diproksikan dengan *change in director* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang menunjukkan berbagai pengaruh faktor terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan perbankan, berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

- a. Penelitian Mendalam tentang Leverage dan Kecurangan: Mengingat bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan, penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai hubungan ini. Fokus pada bagaimana manajemen mengatasi tekanan yang muncul dari tingkat utang yang tinggi dan strategi apa yang diadopsi untuk mempertahankan kinerja positif. Penelitian bisa mencakup wawancara dengan manajer untuk memahami keputusan yang diambil dalam konteks tekanan keuangan.
- b. Evaluasi Efektivitas Monitoring: Meskipun *ineffective monitoring* menunjukkan pengaruh positif terhadap kecurangan, temuan ini tidak signifikan. Penelitian lebih lanjut dapat menganalisis praktik pengawasan yang ada dan faktor-faktor yang menghambat efektivitas komite audit. Penelitian ini bisa melibatkan studi kasus di beberapa bank untuk mengeksplorasi bagaimana

meningkatkan efektivitas pengawasan dapat mengurangi peluang kecurangan.

- c. Studi tentang Perubahan Auditor: Mengingat bahwa *change in auditor* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kecurangan, penelitian dapat fokus pada kondisi yang mempengaruhi keputusan untuk mengganti auditor. Mengkaji dampak kualitas auditor dan hubungan jangka panjang dengan klien dapat membantu memahami dinamika ini dan memberikan wawasan tentang bagaimana frekuensi pergantian auditor dapat berfungsi sebagai sinyal risiko.
- d. Analisis Lebih Lanjut tentang Perubahan Direksi: Walaupun perubahan direksi memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kecurangan, penelitian mendatang bisa mengeksplorasi karakteristik individu yang menjadi direktur baru. Bagaimana latar belakang pendidikan, pengalaman, dan filosofi manajerial mereka dapat memengaruhi perilaku etis di dalam perusahaan perlu dianalisis lebih lanjut.
- e. Investigasi Faktor-faktor Lain yang Mempengaruhi Kecurangan: Penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih berperan dalam menentukan perilaku manajerial yang etis. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi variabel lain seperti budaya organisasi, insentif kinerja, dan pelatihan etika dalam konteks pengurangan kecurangan laporan keuangan.
- f. Studi Longitudinal: Penelitian longitudinal yang melacak perusahaan-perusahaan perbankan dalam jangka waktu tertentu dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang tren dalam kecurangan laporan keuangan. Hal ini juga dapat membantu dalam memahami efek jangka panjang dari perubahan manajerial, leverage, dan praktik pengawasan terhadap integritas laporan keuangan.

Dengan mengadopsi saran-saran ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti terhadap pemahaman dinamika kecurangan laporan keuangan dan

strategi pencegahannya di sektor perbankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, N., & Harindahyani, S. (2018). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 446-460. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1171>
- Alvionika, P., & Meiranto, W. (2021). Analisis Kecurangan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Fraud Diamond Theory (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Association of Certified Fraud Examiners (Survei Fraud Indonesia 2019). (2020). ACFE Indonesia Chapter, Jakarta.
- Cohen, J. R., Joe, J. R., Thibodeau, J. C., & Trompeter, G. M. (2020). Audit partners' judgments and challenges in the audits of internal control over financial reporting. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 39(4), 57-85.
- Fadhilah, F. N., & Widyananto, A. (2022). Analisis Komponen Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *At-Tamwil: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 51-67.
- Freeman, R. E. (2010). *Stakeholder theory: The state of the art*. Cambridge University Press.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(1), 85-95.
- Regina, N. (2022). *Audit failure at the firm life cycle: empirical evidence from pre and at COVID-19* (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Khumairoh, S., Kuntadi, C., & Maidani. (2022). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Comprehensive Science*, 2(1), 129-140. <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/download/193/198>
- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2022). Detecting financial statement fraud through new fraud diamond model : the case of Indonesia. *29(3)*, 925-941. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>
- Kristianti, M., & Meiden, C. (2021). Fraud Diamond Analysis In Fraudulent Financial Statement Detection Using Beneish M-Score. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14(2), 194-209.
- Larcker, D. F., Richardson, S. A., & Tuna, I. R. (2007). Corporate governance, accounting outcomes, and organizational performance. *The accounting review*, 82(4), 963-1008.
- Melati, D. P. A., Kirana, D. J., & Lastiningsih, N. (2020). Determinasi Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Fraud Diamond dan Family Ownership sebagai Variabel Moderasi. September 2020
- Narew, I., Zuhroh, D., & Harmono. (2021). Analisis Diamond Fraud Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 317-342. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.10129>
- Peterson, A. P., & Fagan, C. (2021). Improving measurement feedback systems for measurement-based care. *Psychotherapy Research*, 31(2), 184-199.
- Ramadhan, M. Z., & Muid, D. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Model Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Diponegoro*

- Journal of Accounting, 10(4).
- Rustiarini, N. W., Suryandari, N. N. A., & Nova, I. (2016). Red flags and fraud prevention on rural banks. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 19(2), 17
- Rosita, S. (2022). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. 42. <http://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/106713>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13, 1–39. [https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005/full/html](https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005/full/html)
- Suryandari, N. N. A., & Endiana, I. D. M. (2016). *Fraudulent Financial Statement*. CV Noah Aletheia, Kabupaten Badung Bali. <https://id.scribd.com/document/480809810/58-Other-187-1-10-20190411-pdf>
- Tarjo. (2022). *Fraud Risk Management*. CV. Adanu Abimata, Indramayu. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/fraud-risk-management:-sebuah-referensi-riset-dan-praktik7-206>.
- Wijanarko, A. S. (2020). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Menggunakan Beneish M-Score Model (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018)